

**PENGEMBANGAN LKPD CERITA RAKYAT UNTUK MENANAMKAN  
NILAI KARAKTER SISWA SMA KELAS X**

Oleh  
**Siti Samhati**  
**Iing Sunarti**  
**Moli Ridodo**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**e-mail: [moliridodo2@gmail.com](mailto:moliridodo2@gmail.com)**

**Abstract**

This study aims to produce and develop teaching materials in the form of LKPD (students activity sheets) character learning folklore and describing the feasibility of the teaching materials on folklore to instil character values of high school students in class X. The method used in this study is research and development methods or research and development. The study was conducted in three schools in Lampung Province, namely SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, and SMA Negeri 16 Lampung in the year 2018/2019. The results of this study indicate that LKPD teaching materials with character folk learning have been successfully developed and feasible to be used in the learning class X of high school level. The feasibility of teaching materials as a whole was declared feasible by material experts in Indonesia language and literature by 89%, media experts by 84%, and practitioners by 89,25%.

**Keywords:** LKPD, folk stories, character education values

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) pembelajaran cerita rakyat yang berkarakter dan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar LKPD cerita rakyat untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik SMA kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dilaksanakan pada tiga sekolah yang ada di Provinsi Lampung yaitu SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar LKPD pembelajaran cerita rakyat yang berkarakter telah berhasil dikembangkan dan layak dipergunakan pada pembelajaran kelas X tingkat SMA. Kelayakan bahan ajar secara keseluruhan dinyatakan layak oleh ahli materi bahasa dan sastra Indonesia sebesar 89%, ahli media sebesar 84%, dan para praktisi sebesar 89,25%.

**Kata kunci :** LKPD, cerita rakyat, nilai pendidikan karakter

## PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan hal yang paling penting dalam komponen kurikulum dan dalam kegiatan belajar di sekolah. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Kurniasih, 2014:59). Bahan ajar terdiri dari berbagai bentuk. Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya bahan ajar cetak yaitu *handout*, buku, modul, LKPD, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar (Majid, 2013:175). Pernyataan dari beragam jenis bahan ajar maka dikembangkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan yang jelas. Penggunaan bahan ajar (LKPD) yang tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kondisi yang tidak membosankan.

LKPD biasanya memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan yang ada di dalam LKPD disusun secara teratur sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. LKPD dibuat sesuai dengan Kompetensi

Dasar (KD) yang akan dipelajari dan dicapai oleh peserta didik.

Penelitian ini menekankan pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik cerita rakyat yang terdapat dalam silabus kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) pada KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat baik lisan maupun tulis dan KD 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca. Penelitian pengembangan ini dilatar belakangi berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian yang telah dilakukan di SMA N 2 Bandar Lampung, SMA N 3 Bandar Lampung, SMA N 16 Bandar Lampung.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian bahwa pada dasarnya kegiatan pembelajaran cerita rakyat merupakan pembelajaran yang baru dimunculkan saat kurikulum 2013 direvisi pada tahun 2016. Baru dimunculkan pembelajaran ini membuat proses pembelajaran yang kurang didukung oleh bahan ajar. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan bahan ajar LKPD yang baru dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran cerita rakyat yang menarik baik dari segi tampilan dan isi.

Selama pembelajaran cerita rakyat pada tingkat SMA kelas X, guru hanya menggunakan bahan ajar dari depdiknas pusat. Buku-buku bahasa Indonesia yang ada di sekolah memang telah memenuhi syarat mulai dari penyajian isi dan

bahasanya akan tetapi materinya masih belum ada pemahaman tentang nilai pendidikan karakter.

Pendidikan saat ini banyak yang tidak menampilkan tentang pendidikan karakter. Semua pembelajaran memiliki ajaran moral yang terkandung didalamnya dan seharusnya sistem pendidikan tidak hanya memberikan pendidikan akademik saja. Sekolah sangat penting untuk mendidik seseorang yang memiliki karakter yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas (kemendikbud, 2017: 7).

Pengkajian nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat sangat berharga untuk menanamkan ajaran moral kepada peserta didik. Penanaman ajaran moral terhadap peserta didik melalui cerita rakyat secara tidak langsung membangun moral yang baik pada mereka. Pendidikan karakter tersebut sangat penting karena secara tidak langsung dapat membangun karakter bangsa Indonesia yang baik. Karakter bangsa Indonesia terus dibangun dengan menggunakan budayanya sendiri yaitu dengan pemanfaatan cerita rakyat yang ada di daerah masing-masing agar tidak tergeser dengan benturan-benturan budaya bangsa lain.

Siswa dapat menemukan karakter-karakter yang baik untuk diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat di dalam karya sastra berupa cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan produk budaya yang seharusnya terus

dimunculkan karena mempunyai nilai-nilai positif yang dapat diambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap cerita tentu saja memiliki karakteristik tersendiri. Ada yang berisikan sejarah tentang suatu kejadian atau peristiwa, ada pula yang berisi tentang pesan moral dan pelajaran hidup bagi manusia.

Penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan LKPD pembelajaran cerita rakyat untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena karakter merupakan hal yang perlu kita bina agar peserta didik dapat membentuk karakter yang positif dalam berkehidupan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang bermoral, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang nilai pendidikan karakter dalam bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Setiap sekolah memiliki tujuan pendidikan yang salah satunya adalah membentuk karakter peserta didik yang bermoral. Perumusan tujuan pembelajaran telah lama dikemukakan oleh Bloom yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Secara garis besar ketiganya harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, pembelajaran dalam cerita rakyat Lampung yang dibuat dalam bentuk LKPD ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter yang dapat diteladani oleh peserta didik. Namun

yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah menyesuaikan materi cerita rakyat dengan kurikulum pembelajaran yang ada. Bentuk penyesuaian tersebut adalah melihat kerelevansian cerita dengan materi yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Muthia Mashita dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabhicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* dan oleh Mujiono dengan judul penelitian *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-Nilai Karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandar Lampung kelas VIII Semester Ganjil*.

Penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muthia Mashita menggunakan novel yang memiliki nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, bahan ajar menulis berbasis nilai karakter islam yang dilakukan oleh Mujiono yang menggunakan semua KD menulis yang memuat nilai karakter islam dan dapat digunakan di sekolah Mts.

Penelitian kali ini berbeda, penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan bahan ajar berupa LKPD pembelajaran cerita rakyat untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa SMA Kelas X. Pada LKPD difokuskan pada

pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat dalam kompetensi dasar mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat baik lisan maupun tulis serta menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca. Penelitian ini akan mengembangkan LKPD dalam bentuk cerita rakyat untuk menambah wawasan tentang nilai pendidikan karakter dan dapat menambah inovasi dalam pembelajaran. Cerita rakyat yang ditampilkan dalam LKPD ini adalah cerita rakyat dari lampung yang berjudul asal-usul nama Lampung, Si Pahit Lidah dan Si Mata Empat, Tujuh Mata Air Bidadari, dan Asal-Usukl Danau Ranau yang memiliki sejumlah nilai yang terkandung di dalamnya, diantaranya nilai religius, nilai pengetahuan, nilai sosial, dan nilai adat istiadat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development (R&D) (Sugiyono, 2016: 407). Secara sederhana R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra, 2015: 67). R&D menekankan produk yang berguna atau bermanfaat dalam berbagai bentuk sebagai perluasan, tambahan,

dan inovasi dari bentuk-bentuk yang sudah ada.

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah yaitu SMA N 2 Bandar Lampung, SMA N 3 Bandar Lampung, dan SMA N 16 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2018/2019.

### Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa LKPD dalam bentuk cerita rakyat untuk menanamkan nilai karakter siswa SMA kelas X dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Lembar Kegiatan Peserta Didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik kelas X SMA.
2. Lembar kegiatan ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar materi cerita rakyat untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat baik lisan maupun tulis.
3. Lembar kegiatan ini digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X selama empat jam pelajaran. Lembar kegiatan ini digunakan sebagai pendamping buku paket yang digunakan dalam pembelajaran terkait pembelajaran cerita rakyat untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat.
4. Lembar kegiatan ini disusun dengan struktur judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, dan tugas.

### Langkah Penelitian

#### Pengembangan

Peneliti mengadaptasi tahapan dalam model penelitian dan pengembangan Borg *and* Gall. Tahapan-tahapan hasil adaptasi Borg *and* Gall dikelompokkan dalam tahapan utama yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan evaluasi produk. Tahapan tersebut kemudian diuraikan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

1. Potensi dan masalah.
2. Pengumpulan data kebutuhan bahan ajar.
3. Pengembangan bahan ajar melalui perancangan(desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal.
4. Evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/ pakar yang relevan.
5. Revisi rancangan produk hasil validasi.
6. Uji coba produk pada kelas kecil dan uji coba kelas besar.
7. Penyempurnaan produk hasil akhir yang telah diujicobakan.

### Data, Instrumen, dan Teknik

#### Pengumpulan Data

Data penelitian ini dipilih menjadi yakni data kualitatif. Data kualitatif berupa data deskripsi dan dua yakni data kualitatif fan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data deskripsi dan data reflektif.

Data deskripsi berupa komentar, kritik, saran, dan koreksi, dan penilaian yang diberikan dari siswa, praktisi, dan ahli/pakar terhadap produk. Data deskripsi juga berupa ujaran (lisan dan tulis) dari guru, siswa, perilaku guru dan siswa, sikap guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. Data reflektif berupa komentar dan interpretasi atau tafsiran atas data deskripsi tersebut oleh peneliti. Data kuantitatif adalah skor angket saat uji coba produk.

### Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan hasil analisis data dari ahli/ pakar, dan analisis data saat uji coba produk.

Kegiatan analisis data dari hasil angket dilakukan dengan mencari rata-rata skor skala likert berdasarkan tiap-tiap aspek.

Penilaian dilakukan dengan kriteria 1= sangat kurang, 2= kurang, 3= cukup, 4=baik, dan 5= sangat baik. Hasil rata-rata penilaian angket kemudian dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Penilaian}} \times 100$$

Hasil penilaian kemudian dirata-ratakan dan dikelompokkan dalam penilaian kelayakan pengembangan LKPD.

1. 0-20 = sangat kurang layak
2. 21-40 = kurang layak
3. 41-60 = cukup layak
4. 61-80 = layak
5. 81-100 = sangat layak

(Riduan dan Sunarto, 2009:23).

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai temuan yang didapatkan yaitu tersusunnya pengembangan bahan ajar berupa LKPD pembelajaran cerita rakyat yang Berkarakter siswa SMA kelas X dan hasil kelayakan LKPD berdasarkan penilaian ahli materi,

ahli media, praktisi, guru, dan siswa berdasarkan desain penelitian *Research and Development (R&D)*.

Potensi dan masalah yang diperoleh di sekolah melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang menunjukkan belum ada LKPD buatan sendiri untuk pembelajaran cerita rakyat yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Buku yang digunakan oleh guru adalah buku teks wajib bahasa Indonesia dari pemerintah yang ada di sekolah.

Kelayakan buku tersebut memang telah memenuhi syarat akan tetapi materinya masih belum adanya materi nilai pendidikan karakter. Cerita rakyat yang ada di dalam buku yang disediakan oleh sekolah juga kurang bervariasi sehingga siswa ingin mendapatkan cerita rakyat yang familiar dan menarik untuk dibaca.

Tahapan dalam pengumpulan data dengan melakukan analisis kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 revisi 2016. Tahap analisis ini mencakup analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan materi yang akan dikembangkan. Hasil analisis yang dilakukan terdapat keterkaitan antara kurikulum dengan materi teks cerita rakyat. perbedaan lembar kegiatan ini dengan buku paket yang disediakan oleh sekolah adalah terletak pada materi yang lebih memunculkan nilai pendidikan karakter. Tahap selanjutnya adalah penjabaran KD ke dalam indikator-

indikator pembelajaran yang ada dengan menyesuaikan kata kerja operasional menurut teori Bloom. Kemudian analisis sumber belajar yang dilakukan dengan pengumpulan literatur dan bahan-bahan yang berkaitan dengan pengembangan LKPD dengan merujuk pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan pengkajian berbagai referensi bahan ajar pembelajaran cerita rakyat, langkah selanjutnya adalah pengembangan produk awal (desain produk) yang terdiri dari penyusunan kelengkapan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Pesert Didik pembelajaran cerita rakyat untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Desain produk dilakukan dengan melengkapi kelengkapan materi sebagai berikut.

1. Menentukan materi yang akan dikembangkan.
2. Merumuskan butir-butir materi mengenai ruang lingkup materi pembelajaran yang akan ditampilkan dalam pengembangan LKPD.
3. Merumuskan judul yang cocok pada LKPD.
4. Rancangan pengembangan materi, perancangan membutuhkan beberapa komponen yaitu fakta, norma, konsep, dan nilai.
5. Tahap penyusunan kelengkapan materi, dimulai dari halaman pertama yaitu halaman sampul, kata pengantar, pendahuluan, petunjuk LKPD, sistematika LKPD yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, materi

cerita rakyat, latihan atau tugas individu dan kelompok, refleksi, glosarium, dan terakhir adalah daftar pustaka.

Setelah desain produk, dilanjutkan dengan validasi oleh pakar ahli yaitu Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai ahli materi pembelajaran bahasa Indonesia, Dr. Edi Suyanto, M.Pd. sebagai ahli media pembelajaran, dan Suhada, M.Pd. dan tiga guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 16 Bandar Lampung sebagai ahli praktisi bahasa Indonesia penilaian LKPD. Masukan yang diberikan oleh para ahli tentang produk LKPD dinilai dengan menggunakan penilaian dari Depdiknas (2008:16) yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek dari segi kelayakan isi, kebahasaan, kemenarikan penyajian, dan kegrafikan.

Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia seperti perbaikan tata ejaan, perintah penugasan diperbaiki, dan penambahan materi nilai karakter yang dilengkapi dengan contoh. Masukkan dari ahli media yaitu kombinasi antara gambar dan tulisan yang tidak serasi, pewarnaan yang ada pada huru disesuaikan agar lebih jelas, memperhatikan ukuran tulisan dan pengaturan margin pada tabel. Saran, komentar, dan masukkan yang diberikan oleh para ahli ini ditindak lanjuti dengan melakukan perbaikan atau revisi sampai produk layak untuk diujicobakan dan digunakan oleh para peserta didik siswa SMA kelas X.

Para praktisi atau teman sejawat memberikan penilaian bahwa LKPD telah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kurikulum 2013 revisi 2016 dengan ilustrasi yang cukup baik. Saran dan komentar yang diberikan oleh praktisi seperti EYD yang perlu diperhatikan kembali, pewarnaan yang sesuai agar tulisan jelas dan mudah dibaca, perintah penugasan yang diberikan kepada siswa harus jelas dengan disertakan contoh terlebih dahulu, tugas kelompok tidak harus keempat cerita rakyat yang dibahas oleh semua kelompok tetapi cukup satu cerita saja sudah dapat mewakili pemahaman dan waktu pengerjaannya dapat efisien.

Kesimpulan dari komentar para ahli dan praktisi menyatakan bahwa LKPD dinyatakan baik dan bisa diujicobakan pada siswa kelas X. Ahli materi bahasa dan sastra Indonesia memberikan skor penilaian 89 dalam kategori sangat layak, ahli media pembelajaran memberikan skor penilaian 84 dalam kategori sangat layak, praktisi bahasa dan sastra Indonesia memberikan skor penilaian dengan nilai 89,25 dalam kategori sangat layak. Menurut para ahli, lembar kegiatan peserta didik sudah layak diujicobakan dengan merevisi sesuai dengan saran.

Uji coba produk bahan ajar berupa LKPD Pembelajaran Cerita Rakyat dilakukan pada tiga Sekolah Menengah Atas di Provinsi Lampung yaitu SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Uji coba pada kelompok

kecil dan besar dilakukan dengan angket yang disebar kepada siswa sebagai pengguna produk LKPD setelah pembelajaran selesai. Pengisian angket yang dilakukan setelah pembelajaran agar para siswa benar-benar memahami dan mencermati bahan ajar LKPD sehingga siswa dapat mengisi nilai dan komentar pada angket dengan benar.

Siswa memberikan komentar bahwa LKPD menarik untuk dipelajari dari segi tampilan yang menarik, isi materi yang jelas dan mudah dipahami, dan contoh cerita rakyat yang ada di daerah Lampung yang cukup familiar bisa diidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Lampung tersebut.

Uji coba produk pada siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung mendapatkan nilai rata-rata 86,54 kategori layak. Uji coba produk SMA Negeri 3 Bandar Lampung mendapatkan nilai rata-rata 87,04 kategori sangat layak, dan uji coba produk SMA Negeri 16 mendapatkan nilai rata-rata 86,87 kategori sangat layak.

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa produk LKPD memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan lembar kegiatan peserta didik ini mudah dipahami, memuat contoh cerita rakyat daerah Lampung yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter sehingga siswa memperoleh manfaat dalam mempelajarinya. LKPD pembelajaran cerita rakyat ini mampu membuat siswa mampu

berpikir kritis, mandiri, kreatif. Kelemahan lembar kegiatan peserta didik ini adalah masih terdapat kesalahan dalam penggunaan EYD yang perlu diperhatikan kembali seperti dalam penggunaan kalimat dalam LKPD yang masih kurang efektif dan tanda baca yang masih salah.

Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dengan memperbaiki saran, komentar, dan masukkan yang diberikan hingga menghasilkan produk akhir LKPD cerita rakyat yang berkarakter diharapkan siswa dan guru kelas X SMA dapat menggunakan LKPD sebagai pendukung atau pendamping buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016. Guru dan siswa tidak hanya menggunakan buku teks bahasa Indonesia saja tetapi bisa memanfaatkan LKPD yang dikembangkan oleh peneliti khususnya pada pembelajaran cerita rakyat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, pengembangan LKPD pembelajaran cerita rakyat yang berkarakter pada siswa SMA Kelas X dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD pembelajaran cerita rakyat yang berkarakter yang secara umum mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar untuk siswa kelas X SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 16

Bandar Lampung. Pengembangan LKPD pembelajaran cerita rakyat yang berkarakter pada siswa SMA kelas X menambahkan materi nilai pendidikan karakter dan beberapa cerita rakyat yang berasal dari Lampung. Penambahan materi ini digunakan untuk memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai yang terdapat dalam cerita rakyat. Pemahaman tentang nilai karakter yang ada dalam materi LKPD cerita rakyat ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat dicontoh dan diterapkan siswa dalam kehidupan.

2. Kelayakan bahan ajar berupa LKPD pembelajaran cerita rakyat yang berkarakter memenuhi kriteria tingkat kelayakan dengan kriteria “sangat layak”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, dan siswa kelas X. Penilaian ahli materi dari semua aspek mendapatkan skor 89 dan dinyatakan sangat layak. Penilaian ahli evaluasi mendapatkan skor 84 dan dinyatakan sangat layak. Penilaian para praktisi mendapatkan skor 89,25. Penilaian siswa dari hasil uji coba pada tiga sekolah mendapatkan skor rata-rata 87,01 dan dinyatakan sangat layak. Dengan demikian, LKPD yang dibuat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa SMA kelas X.

**Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru dan sekolah, bahan ajar tidak harus didapat dengan membeli akan tetapi dapat dibuat dan dicipatakan sendiri. Oleh sebab itu, guru harus menggali potensi diri dan potensi yang ada dalam lingkungan. LKPD ini dapat menambah wawasan kita untuk mengidentifikasi nilai dan isi dalam cerita rakyat pada diri siswanya melalui pengembangan LKPD yang dibuat.
2. Hendaknya dalam pembelajaran cerita rakyat, guru tidak hanya menggunakan satu sumber belajar, tetapi bisa menggunakan LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti.
3. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis, dapat menggunakan LKPD yang telah dikembangkan sebagai referensi menambah wawasan tentang cerita rakyat yang berkarakter.

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional.  
2008. *Pedoman Penelitian Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 tentang

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani.  
2014. *Buku Teks Pelajaran: Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mashita, Muthia. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Khrisna Pabichara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mujiono. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-Nilai Karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandar Lampung kelas VIII*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.